

## **ABSTRAK**

PENA HASTINI DARMA YANTI. Etnozoologi Masyarakat Melayu Di Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Dibimbing oleh Dirhamsyah dan Hafiz Ardian.

Suku Melayu yang berada di Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi merupakan salah satu etnis asli Kalimantan Barat. Bahasa Melayu di Kabupaten Melawi memiliki beragam kalimat kesatuan dalam bertutur kata dalam situasi dan kondisi, berbeda vokal dalam kalimat bisa disalah artikan dan bahasa melayu di Kabupaten Melawi berbeda dengan bahasa melayu di ibu kota Pontianak, bahasa melayu di Kabupaten Melawi memiliki ciri-ciri tersendiri seperti banyak penggunaan kata "O" pada kata-kata dan yang lainnya. Bila sekilas mendengar bahasa melayu di Kabupaten Melawi bisa terdengar mirip dengan bahasa dayak yang ada di Kabupaten Melawi. Masyarakat Melayu Kecamatan Sayan juga memiliki keanekaragam dalam pemanfaatan satwa baik untuk bahan pangan, obat-obatan, ritual, mistis dan kesenian. Kondisi umum hutan yang ada Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan yang sudah masyarakat tempati yaitu memiliki hutan sekunder dengan hutan lindung, tentunya untuk hutan sekunder ini sudah mengalami kerusakan oleh beberapa kerusakan seperti kerusakan oleh masyarakat melakukan ladang berpindah serta pembukaan kebun sawit yang ada di hutan sekunder, untuk sebagian masyarakat masih melakukan pemburuan pada hutan sekunder dan hutan lindung yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mendata jenis-jenis satwa, mendata pemanfaatan satwa dan serta mengupayakan Konservasi Satwa yang ada di Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Responden berjumlah 10 orang, pengumpulan data menggunakan bantuan kuesioner. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh sebanyak 61 satwa dari 49 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat Melayu Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan. Berdasarkan tingkat kelas maka ada 9 kelas satwa yang dimanfaatkan yaitu Mamalia, Aves, Pisces, Reptil, Insecta, Crustace, Annelida, Molusea, Amfibi. Pemanfaatan untuk konsumsi sebanyak 37 satwa, spesies dengan persentase 61% dan pemanfaatan yang sedikit dimanfaatkan yaitu pada bagian ritual adat sebanyak 4 satwa spesies dengan persentase 5%.

Kata kunci : Etnozoologi, Masyarakat Melayu, Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi

## **ABSTRACT**

PENA HASTINI DARMA YANTI. Ethnozoology of the Malay Community in Lingkar Indah Village, Sayan District, Melawi Regency. Supervised by Dirhamsyah and Hafiz Ardian.

The Malay ethnic group in Lingkar Indah Village, Sayan District, Melawi Regency is one of the original ethnic groups of West Kalimantan. The Malay language in Melawi Regency has a variety of unitary sentences in speaking words in situations and conditions, different vowels in sentences can be misinterpreted and the Malay language in Melawi Regency is different from the Malay language in the capital city of Pontianak, the Malay language in Melawi Regency has its own characteristics such as lots of use of the word "O" in words and whatnot. If at first glance you hear the Malay language in Melawi Regency, it can sound similar to the Dayak language in Melawi Regency. The Malay community of Sayan District also has diversity in the use of animals both for food,

medicine, rituals, mysticism and art. The general condition of the forest in Lingkar Indah Village, Sayan District, where the community already lives, is that it has a secondary forest with a protected forest. Of course, this secondary forest has been damaged by several damages, such as damage by the community by shifting cultivation and the opening of oil palm plantations in the secondary forest. For some people, they still hunt in existing secondary forests and protected forests. The purpose of this research is to record the types of animals, record the use of animals and also seek the Conservation of Animals in the Lingkar Indah Village, Sayan District. The data collection technique was carried out using the snowball sampling technique. Respondents amounted to 10 people, data collection using the help of a questionnaire. Based on the results of the interviews, it was found that there were 61 animals from 49 families used by the Malay community in Lingkar Indah Village, Sayan District. Based on the class level, there are 9 classes of animals that are used, namely Mammalia, Aves, Pisces, Reptiles, Insects, Crustaceans, Annelida, Mollusa, Amphibians. Utilization for consumption as many as 37 animals, species with a percentage of 61% and utilization that is little used, namely in the customary ritual section as many as 4 animal species with a percentage of 5%.

Keywords: Ethnozoology, Malay Community, Lingkar Indah Village, Sayan District, Melawi Regency